



Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru

Shalsa Billa Khudsyi¹, jumili Arianto², indra Primahardani³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: shalsa.billa6130@student.unri.ac.id, jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id,
indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-10	This research was motivated because SMP Taruna Sakti Pekanbaru still uses a conventional model and causes students to tend to be passive and only listen to the teacher's explanation without much interaction or active participation. They rarely ask questions or participate in discussions. Therefore, to improve student learning motivation, a new learning model is used, namely the talking stick learning model. The formulation of the problem in this study is whether there is an Influence of the Talking Stick Learning Model on the Learning Motivation of Class VII Students of SMP Taruna Sakti Pekanbaru. The population in this study were class VII students of SMP Taruna Sakti Pekanbaru with a total of 71 students divided into two classes, namely class VII 1 and VII 2. The data collection method used in this study was observation, questionnaires (questionnaires). Data processing with statistical analysis with the t-test formula, namely $t_{count} = 14.306$ and $t_{table} = 1.994$, which means t_{count} is greater than t_{table} , thus H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the Talking Stick learning model has an effect on the learning motivation of class VII students at SMP Taruna Sakti Pekanbaru by obtaining an average value of 97.83% in the experimental class and an average of 62.96% in the control class. Based on the results of the N-gain calculation, it shows that the average N-Gain score for the experimental class is 60.36% included in the Quite Effective category. While the average N-Gain value of the control class is 0.29% included in the Ineffective category, it can be concluded that the use of the Talking Stick Learning Model is Quite Effective in increasing the Learning Motivation of Class VII Students at SMP Taruna Sakti Pekanbaru.
Keywords: <i>Influence;</i> <i>Talking Stick;</i> <i>Learning Motivation.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-10	Penelitian ini dilatar belakangi karna SMP Taruna Sakti Pekanbaru masih menggunakan model konvensional dan mengakibatkan siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi atau berpartisipasi aktif. Mereka jarang mengajukan pertanyaan atau terlibat dalam diskusi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa digunakan model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran talking stick. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Model pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Taruna Sakti Pekanbaru dengan total 71 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VII 1 dan VII 2. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, kuisisioner (angket). Pengolahan data dengan analisis statistik dengan rumus uji t yaitu diperoleh $t_{hitung} = 14,306$ dan $t_{tabel} = 1.994$ yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran Talking Stick berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru dengan memperoleh nilai rata-rata 97,83% dikelas eksperimen dan rata-rata 62,96% dikelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan N-gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah 60,36% termasuk dalam kategori Cukup Efektif. Sementara untuk nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol adalah 0,29 % termasuk dalam kategori Tidak Efektif, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Cukup Efektif untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru.
Kata kunci: <i>Pengaruh;</i> <i>Talking Stick;</i> <i>Motivasi Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mencipta-

kan suasana belajar serta proses pembelajaran. Melalui upaya ini, peserta didik diharapkan dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka

agar memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, budi pekerti yang luhur, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah strategi belajar mengajar yang digunakan oleh pendidik. Pendidik memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, pendidik harus membuat perencanaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dengan tujuan untuk memahami dan mengerti mengenai sesuatu.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sejalan dengan tujuan besar yang sangat diharapkan dari pendidikan, muncul beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Salah satu masalah umum dalam proses belajar mengajar adalah banyaknya pendidik yang kesulitan untuk meningkatkan motivasi belajar di kalangan peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pendidik perlu berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan motivasi yang tinggi, diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk melihat sekolah bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan pribadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi selalu berperan penting dalam menentukan seberapa besar usaha belajar siswa, sehingga akan meningkatkan hasil belajar mereka. (Bahtiar, Muhammad Kafrawi, 2020)

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Selama proses ini, siswa kurang mendapatkan dukungan untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Proses pembelajaran di kelas lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi.

Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi tanpa diminta untuk memahami atau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran PPKn, siswa tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis karena strategi pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir tidak diterapkan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. (Adlini et al., 2023)

Pendidik yang berusaha menggali berbagai model pembelajaran akan menciptakan model-model baru, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat mengembangkan pengetahuan serta pengalaman mereka secara optimal. Karena pembelajaran PPKn selama ini lebih banyak berfokus pada kemampuan menghafal materi, hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran PPKn masih cenderung menempatkan peserta didik pada aktivitas seperti mendengarkan, mencatat, atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

Pendidik memiliki kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitas dalam menggunakan berbagai metode, media, dan teknik untuk menyampaikan informasi pendidikan. Pendidik perlu mengeksplorasi berbagai metode dan teknik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Diperlukan pengembangan model pembelajaran yang menarik dan mendorong keaktifan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan oleh pendidik. (Hidayah, 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung pada siswa kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru dapat diambil sebagian informasi dengan mewawancarai salah satu guru (R, 23 th) menyebutkan bahwa tentang rendahnya motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Hal ini terlihat dari siswa yang jarang atau tidak pernah mengajukan pertanyaan, jarang berpartisipasi dalam diskusi, atau jarang memberikan pendapat selama proses belajar mengajar. Selain itu, siswa sering menunda-nunda atau bahkan tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu guru masih menggunakan metode konvensional, dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi atau berpartisipasi

aktif. Mereka jarang mengajukan pertanyaan atau terlibat dalam diskusi.

Berdasarkan indikator yang mendukung motivasi belajar menurut (Uno, 2011) indikator pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil, dengan aspek sebagian siswa jarang menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam pembelajaran. Indikator kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan aspek sebagian siswa jarang mengajukan pertanyaan atau meminta bantuan saat mengalami kesulitan belajar. Indikator ketiga adanya harapan atau cita-cita masa depan, dengan aspek sebagian siswa tampak kurang bersemangat atau tidak tertarik dalam pelajaran. Indikator keempat adanya penghargaan dalam belajar dengan aspek sebagian siswa kurangnya penghargaan dapat menyebabkan siswa tidak berusaha maksimal dalam belajar, yang pada akhirnya bisa berdampak negatif pada prestasi akademis mereka. Indikator kelima adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dengan aspek sebagian siswa tidak kreatif dalam penyampaian materi atau tugas, ketika Indikator keenam adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan aspek sebagian siswa asik bermain dan bercerita ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini, siswa kesulitan dalam memahami cara belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal hal-hal tersebut sangat penting untuk keberhasilan belajar. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusinya adalah mengubah metode atau model pembelajaran yang biasanya fokus pada peran guru menjadi model pembelajaran yang inovatif dan menempatkan siswa sebagai pusat, seperti menggunakan model pembelajaran Talking Stick (tongkat berbicara). Model ini mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, berani berbicara, dan mengungkapkan pendapat mereka, sehingga membantu mereka dalam mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan (Huda, 2017). Dalam model Talking Stick, guru memberikan tongkat secara bergantian kepada peserta didik, yang menuntun mereka untuk siap menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat mereka. (Ovartadara et al., 2022)

Dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mendorong mereka untuk mengembangkan pengetahuan melalui pencarian sumber belajar sendiri. Hal ini berpotensi

meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. (Faradita, 2018) Peserta didik didorong untuk aktif mengemukakan pendapat dalam model pembelajaran Talking Stick. Menurut Suprijono dalam (Novitasari et al., 2018).

Pada model pembelajaran Talking Stick, guru memulai dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari, setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru memberikan kesempatan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk membaca dan mempelajari ulang materi yang sudah dijelaskan. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya, dan mengambil tongkat yang sudah disiapkan. Sebuah tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik, yang kemudian harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sebuah tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik, yang kemudian harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (Faradita, 2018). Dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, aktif, dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hal ini diperkuat penelitian terdahulu oleh (Syahid Galih Rakasiwi, 2017). Berdasarkan hasil uji hipotesis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, ditemukan bahwa nilai thitung sebesar 7,81169 melebihi ttabel sebesar 1,711, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di MI Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dan solusi yang didukung oleh pendapat ahli dan beberapa referensi penelitian, peneliti menjadi tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian yang sama dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru."

II. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk menunjukkan adanya ketepatan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan objek yang telah diamati. Metode penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah peneliti kerjakan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung pada bulan Februari-April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik siswa kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 71 peserta didik yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas VII 1 dan VII 2. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi guru, pretest posttest berupa kuesioner (angket) motivasi belajar siswa. Analisis penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Homogenitas, uji T test, dan uji N-Gain. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Version 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas skor angket dilakukan untuk menguji apakah data skor angket kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normalitas atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 25 dalam menghitung uji normalitas hasil angket yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak dengan syarat suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila $Sig \geq 0,05$. Berikut ini hasil uji normalitas yang tersaji dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Tests of Normality				
kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.	
Motivasi Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.140	36	.071
	Posttest Eksperimen	.108	36	.200*
	Pretest Kontrol	.125	35	.186
	Posttest Kontrol	.143	35	.067

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas bahwa posttest kelas eksperimen yaitu $200 \geq 0,05$ dan kelas kontrol diperoleh signifikannya $0,67 \geq 0,5$ yang artinya hasil posttest baik dikelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data nilai terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dibantu dengan SPSS Versi 25 dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kelas	Leavene	Sig	A	Kesimpulan
Eksperimen	.884	.451	0,05	Homogenitas
Kontrol				

Berdasarkan tabel hasil pengujian homogenitas data diatas, motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tingkat signifikannya adalah 0,451 dengan perbandingan $\alpha = 0,05$ yang artinya $Sig \geq \alpha$. Maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas diatas memiliki varians yang tidak jauh berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol Homogen karena $0,451 \geq 0,05$.

3. Uji t

Uji-t (Independent Sample T-Test) merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan. Sebagai persyaratan pokok, uji-t memerlukan bahwa data yang digunakan harus homogen. Uji ini memberikan jawaban terkait apakah perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel bersifat acak atau secara statistik signifikan. Oleh karena itu, dengan menggunakan uji-t penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan masalah yang diajukan, dengan mengambil keuntungan dari kemampuan analisis statistik dalam mengevaluasi perbedaan antara dua kelompok sampel yang tidak berpasangan. Uji-t (Independent Sample T-Test) dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 25 dengan taraf signifikan 5%. Uji ini dilakukan pada data hasil angket agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan setelah diberikan perlakuan kepada 2 kelas tersebut.

Tabel 3. Uji T Test

Kelas	df	A	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	69	0,05	14.306	1.994
Kontrol				

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 14,306$ kemudian menentukan df menggunakan rumus $n-2$, sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 sehingga $df = 71 - 2 = 69$ dengan $df = 69$ pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1.994$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan berdasarkan signifikansi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru setelah diberikan perlakuan.

4. Uji N-Gain

Berdasarkan hasil perhitungan N-gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah 60,36% termasuk dalam kategori Cukup Efektif. Sementara untuk nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol adalah 0,29 % termasuk dalam kategori Tidak Efektif, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Cukup Efektif untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru.

Tabel 4. Data Peningkatan Skor Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

kelas	Rata-rata pretest	Rata-rata posttest	N-Gain persen	kategori
Eksperimen	30,17	40,97	60,36	Cukup Efektif
Kontrol	31,40	31,46	0,29	Tidak Efektif

B. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari kamis, 28 Maret 2024 dengan materi keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan. Sebelum masuk pada proses pembelajaran guru memberikan angket

pretest kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Setelah pengisian angket pretest selesai, maka selanjutnya guru akan menjelaskan proses pembelajaran dengan mengajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 29 Maret 2024 dengan materi faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia. Pada pertemuan kedua ini langkah-langkah pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada saat pertemuan pertama di kelas eksperimen. Selanjutnya peneliti memberikan sebuah lembar observasi aktivitas guru guna mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Talking Stick* untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua dan lembar observasi siswa untuk mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Talking Stick* yang diisi langsung oleh guru mata pelajaran PPKn di SMP Taruna Sakti Pekanbaru.

Pertemuan ketiga yaitu pada hari Selasa 02 April 2024, kegiatan yang dilakukan adalah pengisian angket posttest setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Pengisian angket posttest dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan Motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan pengisian angket peneliti akan masuk pada tahap selanjutnya yaitu menganalisa data angket untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.

Model pembelajaran *Talking Stick* memberikan pengaruh dan perubahan terhadap motivasi belajar siswa yang diterapkan oleh guru pada kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru, hal ini dikarenakan siswa telah mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* dengan baik dan benar serta sesuai dengan yang diterapkan oleh guru. Dengan demikian, hal ini akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan dibuktikannya hasil observasi aktivitas siswa yang meningkat disetiap pertemuan dan diperkuat dengan data yang diperoleh bahwasanya aktivitas penelitian dalam

penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan siswa, pada pertemuan pertama sudah dilaksanakan dengan kategori "Sangat baik" dengan interval 35 atau 87%, pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan kategori "sangat baik" dengan interval 40 atau 100 %. Proses pembelajaran yang dilakukan dikelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan Setelah proses pembelajaran dilakukan, siswa diberikan angket untuk mengetahui motivasi belajar yang diperoleh oleh siswa dengan 6 indikator dimana terdapat 12 pernyataan.

Berdasarkan rekapitulasi persentase jawaban responden tentang motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebesar 43,9% menjawab "Sangat Setuju", sebesar 53,93% menjawab "Setuju", sebesar 2,32% menjawab "Tidak Setuju", dan sebesar 0% menjawab "Sangat Tidak Setuju". Maka hasil yang diperoleh dari rekapitulasi diatas berarti responden yang menjawab "Sangat Setuju" ditambah dengan hasil responden yang menjawab "Setuju" ($43,9\% + 53,93\% = 97,83\%$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen VII 2 berada pada kategori Sangat Baik.

Berdasarkan rekapitulasi persentase jawaban responden tentang motivasi belajar siswa kelas kontrol sebesar 4,62% menjawab "Sangat Setuju", sebesar 58,34% menjawab "Setuju", sebesar 31,66% menjawab "Tidak Setuju", dan sebesar 5,47% menjawab "Sangat Tidak Setuju". Maka hasil yang diperoleh dari rekapitulasi diatas berarti responden yang menjawab "Sangat Setuju" ditambah dengan hasil responden yang menjawab "Setuju" ($4,62\% + 58,34\% = 62,96\%$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas kontrol VII 2 berada pada kategori Baik.

Setelah melakukan kegiatan penerapan model pembelajaran peneliti melakukan uji analisis deskriptif yaitu uji normalitas, uji homogenitas uji t dan uji n-gain. Uji data yang digunakan yaitu data pretest dan data posttest. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan sudah terdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini, peneliti memperoleh nilai normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan sig = 200 kelas eksperimen dan sig= 0,67 kelas kontrol, yang artinya data tersebut terdistribusi normal. Setelah diketahui data terdistribusi normal maka dilakukan uji

homogenitas untuk melihat apakah data yang digunakan memiliki varians yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh sig = 0,451 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang artinya data tersebut homogen.

Kemudian dilakukan uji t atau uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh $t_{hitung} = 14,306$ kemudian menentukan df menggunakan rumus $n-2$, sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 sehingga $df = 71-2 = 69$ dengan df 69 pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1.994$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan berdasarkan signifikansi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya uji terakhir yaitu uji n-gain. Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemandirian belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh skor N-Gain 7 untuk kelas eksperimen sebesar 60.36 (Cukup Efektif), sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh skor N-Gain 0,29 (Tidak Efektif). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Cukup Efektif untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini memberikan pengaruh dan perubahan terhadap siswa yang telah diterapkan peneliti pada siswa kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru hal ini karena siswa telah mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* dengan baik. Salah satu langkah pada pembelajaran *Talking Stick* ini yang paling berpengaruh dalam motivasi belajar siswa adalah Penggunaan tongkat berbicara. Langkah ini secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka kesempatan untuk berbicara dan berpartisipasi aktif. Kesempatan untuk berbicara di depan kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memberikan mereka motivasi untuk mempersiapkan diri dengan baik. Hal ini diperkuat menurut (Danggut et al., 2023)

Model pembelajaran *Talking Stick* ini dapat melatih siswa bekerja sama, menguji kesiapan

siswa, melatih keterampilan dalam memahami dan membaca dan dengan cepat, membuat siswa lebih giat dalam belajar, melatih konsentrasi siswa, mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan perestasi belajar siswa dan dapat mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung dan secara individu.

Model pembelajaran *Talking Stick* terbukti memberikan pengaruh terhadap Motivasi belajar siswa, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Syahid Galih Rakasiwi, 2017) yang menyatakan bahwa perubahan motivasi belajar siswa mengalami perubahan karena pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa karena model *Talking Stick* ini menggunakan iringan musik, ketika stick bergulir dari siswa yang satu ke yang lainnya untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan, hal itulah yang membuat siswa menjadi lebih bersemangat, termotivasi serta proses belajar mengajar siswa lebih menyenangkan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan mencari berbagai sumber belajar sendiri, dengan itu maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Model ini mampu menumbuhkan motivasi serta semangat siswa juga akan mampu melatih siswa untuk belajar berbicara serta mengemukakan pendapat. Dalam penelitian ini didapatkan hasil rata-rata skor angket akhir skala motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 97,83% dan rata-rata skor angket akhir skala motivasi belajar kelas kontrol sebesar 62,96%, sehingga model pembelajaran *Talking Stick* ini layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara mengharuskan mereka untuk aktif mendengarkan penjelasan dari guru, memahami materi pelajaran secara mendalam, dan siap untuk menjawab pertanyaan ketika memegang tongkat dari guru. Oleh karena itu, hal tersebut mendorong motivasi belajar siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan siap untuk menjawab pertanyaan dari guru ketika mereka mendapatkan tongkat. (Nasution, 2021) Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Hal ini diketahui setelah dilakukan perhitungan uji t, berdasarkan uji $t^{hitung} \geq t_{tabel}$ diperoleh $t^{hitung} = 14,306 \geq t_{tabel} = 1.994$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan keputusan berdasarkan signifikansi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru setelah diberikan perlakuan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Hasibuan, N. W., & Wahdania, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Ipa Smp Pab 10 Medan Estate. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 610–620.
- Bahtiar, Muhammad Kafrawi, S. Y. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MENGGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL*. 6(November), 207–212.
- Danggut, V., Delsi, E., Luh Putu, N., & Anggreni, Y. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI RPL SMKN 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2023/ 2024 Application Of The Talking Stick Learning Model To Increase Learning Activity And Achievemen*. *Prospek* 3, 403–409.

- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2349>
- Hidayah, S. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Peta Konsep Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu Pada Materi Genetika*. 2(2), 216–228.
- Huda, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia. *Al Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia*, 3(2), 1–10.
- Nasution, S. A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn 182/I Hutan Lindung. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 124–135. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.66>
- Novitasari, A., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). LITPAM, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36.
- Ovartadara, M., Nabar, D., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1888–1895. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.492>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional